

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Management* berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan. Adapun prinsip-prinsip manajemen, menurut Winardi adalah Pembagian kerja, otoritas dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum, penghargaan/balas jasa, sentralisasi, rantai bertangga, keteraturan, keadilan, stabilitas pelaksanaan pekerjaan, inisiatif.<sup>1</sup>

Dalam hal ini seorang muslim memiliki salah satu kewajiban selain salat dan membaca Al Quran merupakan zakat. Kewajiban seorang muslim tersebut atas zakat sudah ditegaskan dalam suatu Al Quran berulang kali dalam berbagai surat. Sudah tertuang dalam QS .Al Baqarah ayat 43 dengan menyerukan umat untuk melaksanakan salat dan menunaikan kewajiban berzakat. Tak hanya zakat, infak dan sedekah diperintahkan oleh Allah untuk dilaksanakan. Zakat, Infak dan Sedekah atau ZIS memiliki tugas atau kewenangan yang memiliki tanggung jawab bagi suatu negara yang mayoritas muslim, hal tersebut memiliki sarana

---

<sup>1</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar- Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm 20

pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu.

Terdapat hal yang perlu diketahui bahwa infak merupakan suatu pengeluaran harga pokok yang mempunyai pengertian mengeluarkan suatu harta untuk kebaikan, donasi, maupun segala sesuatu yang bersifat konsumtif tetapi bermanfaat bagi banyak orang. Adanya infak yang telah diberikan akan menjadi salah satu dana sosial yang sangat bermanfaat untuk banyak orang tanpa melihat jumlah dan waktu serta infak juga tidak memiliki nisab, maka infak merupakan kegiatan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki oleh setiap orang beriman baik dari seseorang yang mempunyai penghasilan banyak maupun sedikit gunanya sebagai dasar dalam memberdayakan kesejahteraan manusia.

Bukan hanya mengenai infak terdapat juga yang namanya sedekah yang memiliki arti benar. Sedekah merupakan suatu pembenaran dari keimanan oleh hamba kepada Allah SWT yang telah diwujudkan dalam bentuk sebuah pengorbanan baik materi maupun non materi tanpa menginginkan imbalan apapun, hanya saja bisa diartikan sebagai segala pemberian yang di dalamnya mengharap pahala dari Allah.<sup>2</sup> Dalam Islam sedekah hukumnya adalah sunah, yang berarti amal ibadah jika dilakukan dengan sepenuh hati akan mendapat pahala dan jika tidak dilakukan tidak akan mendapatkan apa-apa.

Peran dalam memberdayakan umat, penghimpunan ZIS tidak lepas

---

<sup>2</sup> Oni sahrani dkk, *Fiqh Zakat Kontemporer*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) hlm 5

dari sebuah lembaga atau badan yang dapat menaungi dan me-manage seluruh penghimpunan dan pendistribusian ZIS. Menurut Muhammad Sudewo keberadaan suatu badan yang dapat menaungi zakat yang diperlukan untuk memberikan peran yang signifikan dengan menunjukkan beberapa hal atau kriteria yaitu kinerja, komitmen integritas serta kepercayaan dalam suatu manajemen pelaksanaan zakat. Pemerintah membentuk suatu badan dalam pengelolaan zakat untuk memudahkan dalam menghimpun dan sangat menyalurkan zakat yang berada di Indonesia yaitu BAZNAS.

Badan Amil Zakat Nasional merupakan suatu lembaga atau badan yang resmi yang dibawah oleh Kementerian Agama berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas serta fungsi untuk mengumpulkan atau penghimpunan, pendistribusian dan penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. BAZNAS adalah lembaga pemerintahan non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri untuk melaksanakan pengelolaan zakat.<sup>3</sup> Dalam hal ini peran BAZNAS sebagai salah satu lembaga yang memiliki kewenangan dalam mengelola zakat dengan skala nasional, dengan ini diperkuat dengan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat.

Sebagai lembaga pengelolaan zakat bukan sekedar mengelola seluruh

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

zakat yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa fungsi atau tujuan yang dijalankan antara lain merencanakan, melaksanakan mengendalikan pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat dan tidak lupa untuk melaporkan pertanggung jawaban pengelolaan zakat tersebut. Maka agar beberapa fungsi tersebut bisa dijalankan secara optimal maka BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) perlu memiliki kewenangan dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan swadaya.<sup>4</sup> Terdapat beberapa hal mengenai karakteristik suatu pemberdayaan antara lain program pemberdayaan lanjutan sebagai follow up (merupakan bagian dari jangka pendek serta memiliki sifat yang konsumtif, dapat berupa suatu program rumah singgah atau pemberian sembako), Sedangkan untuk poin kedua adalah suatu program pemberdayaan lanjutan (merupakan bagian dari jangka panjang yang memiliki suatu sifat produktif, dapat berupa suatu program keluarga mandiri dan perbaikan gizi anak).<sup>5</sup>

Memiliki suatu konsep dalam kesejahteraan masyarakat yang disebut sebagai kesejahteraan hidup merupakan suatu alur yang melibatkan suatu perubahan dari aspek dasar kehidupan manusia yang tidak mengalami peningkatan terhadap kegiatan dalam kelompok masyarakat dalam hal gaya hidup maupun hubungan sosial. Menurut undang-undang Republik

---

<sup>4</sup> Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 196

<sup>5</sup> Sahroni Oni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: Rajawali Pres). 2018 hlm.230

Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 mengenai kesejahteraan sosial adalah suatu langkah yang terarah serta terpadu yang dilakukan oleh pemerintahan dan masyarakat dalam bentuk suatu pelayanan sosial yang memiliki fungsi dan peran untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap manusia antara lain jaminan sosial, pemberdayaan sosial serta perlindungan sosial.<sup>6</sup>

Tingkat kesejahteraan di suatu negara akan berpengaruh di dunia Internasional. Berkaitan dengan kesejahteraan umat bangsa serta Negara memiliki tiga pilar yang penting harus dioptimalkan adalah pemberdayaan potensi zakat, pemberdayaan wakaf, dan pemberdayaan masjid. Dalam hal ini Masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial memang menjadi masalah yang lumrah dalam negara ini. Dengan demikian, diperlukan formulasi yang tepat dan akurat untuk meminimalisir angka kemiskinan.

Zakat merupakan suatu instrumen untuk mewujudkannya. Dalam hal ini, zakat berpengaruh dalam pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup> Selain bentuk wajib zakat, nilai ibadah lain dapat berupa infak dan sedekah yang fungsinya sama untuk membantu tingkat perekonomian umat. Sedekah dan infak merupakan bukti atas kepedulian mengenai agama Islam untuk menyelesaikan problematika kehidupan bermasyarakat. Secara tidak langsung ketiga instrumen tersebut

---

<sup>6</sup> Zaman Nur, dkk. *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat*. (Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm 27

<sup>7</sup> Sabar Waluyo, (2016), *Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas dalam Mendapatkan Muzakki*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Islam Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.

merupakan bagian dari ibadah umat muslim kepada Allah SWT. Namun, untuk mempermudah kewajiban berzakat bagi umat Islam pemerintah membuat lembaga yang tujuannya untuk mengelola dana zakat infak dan sedekah atau ZIS dari seorang muzaki sesuai dengan perundangan yang berlaku seperti UU No. 23 tahun 20113 tentang pengelolaan zakat Infak dan sedekah atau ZIS.

Dalam mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan fundraising diperlukan adanya strategi yang baik dan tepat. Strategi menurut William F. Glueck dan Lawrence R. Jauh sebagai sebuah rencana yang di satukan luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan organisasi dengan tantangan eksternal serta dibuat untuk memastikan tujuan organisasi dapat diwujudkan melalui pelaksanaan yang tepat.<sup>8</sup>

Peran manajemen memiliki arti senjata dalam suatu persaingan yang dapat memberikan jaminan pada seorang pelanggan. Sedangkan pemberdayaan dipergunakan untuk suatu kekuatan agar dapat memberikan suatu perubahan, sehingga seorang mustahiq dapat menerima dampak positif dari pemberdayaan tersebut. Peran BAZNAS sebagai sebuah lembaga yang menjadi fasilitator pengelolaan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah, hal tersebut dana zakat infak dan sedekah (ZIS) sangat mempengaruhi pemerataan ekonomi masyarakat. Maka dari itu untuk mengetahui seberapa maksimal manajemen dalam pemberdayaan dana

---

<sup>8</sup> Abu Bakar H.M dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011) hlm 91

zakat infak dan sedekah (ZIS) yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Tulungagung).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq zakat di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq zakat di Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq zakat di Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada suatu rumusan masalah di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan perencanaan BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq zakat di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq zakat di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi BAZNAS dalam pemberdayaan

ekonomi mustahiq zakat di Kabupaten Tulungagung

#### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Identifikasi penelitian memiliki kegunaan untuk memberikan batasan masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Identifikasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi pokok pembahasan dalam permasalahan penelitian. Dengan adanya pembatasan dapat menanggulangi suatu pokok permasalahan dalam penelitian.

Pembahasan penelitian ini memfokuskan pada manajemen yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tulungagung yang ditinjau dari zakat infak dan sedekah guna mengetahui Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Zakat tersebut, melihat bahwa dana Zakat infak dan sedekah dapat memberikan manfaat bagi seorang mustahik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat dalam dua aspek antara lain :

##### 1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi seorang penulis digunakan sebagai konsep maupun sumber pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan zakat infak dan sedekah (ZIS) serta menambah wawasan dan referensi bagi seorang penulis khususnya dan bagi seorang pembaca umumnya serta dapat

diajukan penelitian yang mendatang dalam suatu bidang yang sama.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dalam hal ini dapat memberikan suatu pengarahan maupun wawasan mengenai manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pemberdayaan ekonomi zakat. Hal tersebut dapat menjadikan acuan ketika bekerja di lembaga pengelolaan zakat.

b. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Badan Amil Zakat Nasional dalam menerapkan manajemen dalam zakat. Serta dapat memberikan suatu bahan pertimbangan agar dapat meningkatkan manajemen zakat dengan semaksimal mungkin dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Bagi pemerintah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan manajemen dalam fundraising melalui zakat sebagai suatu acuan membedah permasalahan ekonomi yaitu dalam hal meminimalisir kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat.

d. Bagi masyarakat

Penulisan penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap

masyarakat mengenai manajemen melalui zakat dalam hal proses penyaluran dana zakat agar lebih optimal dan tepat sasaran.

## F. Penegasan Istilah

Dalam hal ini pentingnya penggunaan penegasan istilah, agar tidak terjadi salah pengertian atau kesalahpahaman mengenai pengertian ataupun penafsiran. Terdapat dua hal yang mempengaruhi penegasan istilah antara lain:

### 1. Secara konseptual

#### a. Manajemen

*Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.

Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen menetapkan tujuan atau sasaran maupun tugas dan kewajiban secara baik. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Menurut Terry (1973) menjelaskan “*management is performance of conceiving and avhieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”.

Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti material, uang, metode dan pasar untuk

---

<sup>9</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm 14

mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>10</sup>

#### b. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Sumodiningrat mengartikan keberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>11</sup> Menurut Payne menemukan bahwa pemberdayaan pada dasarnya memperoleh kekuatan, kekuatan, dan kemampuan untuk membuat keputusan dan tindakan yang harus dilakukan klien, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial atas tindakan mereka. Ini menjelaskan bahwa dimaksudkan untuk membantu Anda masuk.<sup>12</sup>

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat membutuhkan pola pemberdayaan yang tepat sasaran. Bentuk yang baik adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang

---

<sup>10</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan, Cet I* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 1.

<sup>11</sup> G. Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, Edisi Kedua* (Jakarta: Bina Reka Pariwara, 1997), hlm. 5

<sup>12</sup> Patton, J R, Payne, James S, and Smith, Mary Beirne. 2007. *Mental Retardation 2 nd Edition USA*: Charles E. Merrill Publishing Company

ditentukan. Selain itu, masyarakat diberdayakan oleh pemerintah untuk mengelola dananya sendiri. Hal ini membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Penjelasan mengenai *Good Governance* adalah kondisi yang membentuk proses kesejahteraan, kesetaraan, kohesi dan keseimbangan peran serta pengelolaan timbal balik yang dilakukan oleh komponen pemerintah, masyarakat dan pengusaha swasta.<sup>13</sup>

c. Mustahiq

*Mustahiq* adalah orang yang berhak menerima zakat. Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an yang artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."(QS. At-Taubah: 60). Dalam surat At-Taubah ayat 60 di atas, hanya ada delapan kelompok yang berhak menerima zakat dan disebut dengan *ashnaf tsamaniyah* atau kelompok delapan *asnaf*.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mardi Yatno Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Adiyana Press : Yogyakarta, 2014)

<sup>14</sup> Oni sahrani dkk, *Fiqh Zakat Kontemporer*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) hlm 148-202

#### d. Sinergi Dana Zakat infak dan sedekah (ZIS)

Sinergi adalah suatu genggaman kerja sama yang akan menciptakan nilai lebih dalam suatu lembaga. Dalam hal ini dana zakat infak dan sedekah sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat. Dalam hal ini konsep dari sinergi berdasarkan teori sintalitas kelompok (*Group Syntality Theory*) yang dikemukakan oleh Cettel. Teori ini menjelaskan tentang adanya suatu dinamika dari sintalis yang menjelaskan mengenai suatu perilaku kelompok yang terbentuk dari interaksi para anggota.<sup>15</sup>

Maka dari itu perlu adanya penyuluhan mengenai pentingnya berzakat infak dan sedekah. hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya zakat infak dan sedekah. Dalam hal ini hal yang dapat kita ketahui melalui penghimpunan serta pengelolaan dari dana zakat, Infak dan sedekah (ZIS).

#### 2. Secara operasional

Dalam hal ini pengertian judul dalam penelitian “Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Zakat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Tulungagung) dengan ini agar bisa menganalisis sejauh mana manajemen pemberdayaan ekonomi mustahiq dalam meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>15</sup> Siti Sulasmi (2009), *Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi*. Ekuitas: Studi Tentang Peran Variabel Perilaku Belajar Vol.13 No. 2 Juni.

ekonomi melalui BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

### G. Sistematika penulisan skripsi

Dalam pembuatan skripsi sistematika penulisan merupakan sebuah skema atau urutan penulisan bagian-bagian dalam penyusunan skripsi. Penulis membuat skripsi ini berdasarkan pedoman penulisan tugas akhir skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Untuk mengetahui dan memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi. Bagian-bagian tersebut terdiri dari:

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman depan sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

#### 2. Bagian Inti Bagian inti dibagi dalam enam bab antara lain:

Adapun isi dan pembahasan dilampirkan dalam pembahasan sistematika penulisan yang terdiri enam bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang berisi teori-

teori besar dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Kajian teori akan dijadikan dasar dalam pembukaan pembahasan serta menjawab permasalahan dalam skripsi yaitu “Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi kasus di BAZNAS Kabupaten Tulungagung).

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari suatu pengamatan yang dilakukan di lapangan maupun hasil dari wawancara.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

### **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran

#### 3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan beberapa hal yang mencakup daftar pustaka,

lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.